BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. WHO (1986), dalam Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, mengatakan bahwa pengertian kesehatan adalah "sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup Kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik. Kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek, ini juga merupakan tingkat fungsional dan/ atau efisiensi metabolisme organisme, sering secara implisit manusia (Julismin dan Hidayat, 2013).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain tiga kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup

produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019). Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari. Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, adapun efek kehamilan pada kesehatan rongga mulut, antara lain: *gingivitis* kehamilan, *periodontitis* kehamilan, *karies* gigi, erosi gigi dan *mobilitas* gigi (Susanti, 2013).

Pada masa kehamilan, kesehatan gigi dan mulut hampir dilupakan karena dianggap tidak berhubungan dengan kehamilan, kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan yang dihubungkan pada peningkatan jumlah *plak* yang melekat pada gigi, karena adanya rasa mual dan muntah dipagi hari (*morning sickness*), terutama pada awal masa kehamilan sehingga mulut cenderung diabaikan dan asam yang dikeluarkan dari lambung saat muntah juga dapat mengurangi ketahanan gigi terhadap penyakit gigi dan mulut,

(Susanti, 2013). Menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan bayi lahir rendah (Kemenkes R.I., 2012).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 94,7% dan yang menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur yaitu sebesar 2,8%. Persentase pendudukdi Bali yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 92,9% dan yang menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur yaitu sebesar 5,3%, sedangkan di Kota Denpasar tercatat 92,89% menyikat gigi setiap hari dan menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur yaitu sebesar 4,77% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil kegiatan pengkajian dalam Kuliah Kerja Nyata *Interprofessional Education* yang dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Denpasar pada ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021, diperoleh data bahwa dari 39 KK terkait beberapa kali anggota keluarga menyikat gigi setiap hari di dapatkan hasil yaitu 1 KK menyikat gigi 1 kali sehari dengan persentase 2%, KK menggosok gigi 2 kali sehari dengan persentase 67%, dan 12 KK menyikat gigi 3 kali sehari dengan persentase 31%.

Hasil penelitian Yulianti (2019), tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, menunjukan bahwa dari 30 ibu hamil yang diteliti, 36,7% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kreteria baik, 53,3% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara

kebersihan gigi dan mulut dengan kreteria cukup, 10% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kreteria kurang.

Hasil penelitian Muthmainnah (2016), tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan bahwa dari 45 ibu hamil yang diteliti, mayoritas ibu hamil yaitu sebanyak 21 ibu hamil (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik dan hanya 24 ibu hamil (53,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

a. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 dengan kategori sangat baik.
b. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 dengan kategori baik.
c. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 dengan kategori cukup.
d. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 dengan kategori kurang.
e. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 dengan kategori gagal.
f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas tenaga terkait dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Sebagai penelitian pendahuluan atau data awal untuk penelitian lebih lanjut.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil.